

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode merupakan salah satu aspek yang sangat penting adanya dalam suatu penelitian. Pengaruh adanya metode sangatlah besar terhadap keberhasilan suatu penelitian.¹ Didalam sebuah penelitian yang ilmiah, metode penelitian merupakan satuan sistem yang harus ada dan dilaksanakan selama proses penelitian. Hal ini berguna untuk menentukan sebuah proses penelitian untuk mencapai tujuan. Selain itu, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sebuah kebenaran yang ilmiah, sehingga nantinya penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana menurut Lexy J. Moleong Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara horistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³. Sedangkan menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*feld research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

²Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetya Widia Pratama, 2000), 4.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 11.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti didalam penelitian sangat penting. Hal ini dikarenakan peneliti disebut sebagai human instrumen yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya⁴.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke pihak lembaga panti asuhan dengan melalui media teknologi seputar perizinan untuk melakukan penelitian, setelah mendapatkan izin bahwasanya peneliti boleh melakukan penelitian di panti asuhan. Sekitar bulan yang lalu peneliti datang ke panti asuhan untuk melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pengasuh, pengurus dan anak-anak asuh panti asuhan. Kedatangan peneliti di panti asuhan disambut dengan baik dan senyuman yang lebar. Ketika peneliti melakukan pengamatan dan observasi peneliti juga menyiapkan media note yang bertujuan untuk mencatat supaya data yang didapat informasi yang valid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Desa Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, karena dengan alasan sebagai berikut:

1. Panti Asuhan merupakan salah satu panti asuhan di Kecamatan Kandat dan memiliki kemandirian dalam pengelolanya.
2. Anak asuh panti asuhan selain mendapatkan pengetahuan didalam panti, tetapi juga mendaptkan pendidikan di luar seperti di MI, SMP DAN SMA, dan hingga mengikuti pendidikan di perguruan tinggi.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013) , 222.

3. Letak panti asuhan yang strategis sehingga mudah untuk terjangkau dari arah manapun karena berada di pinggir jalan raya menuju ke kediri.

Dengan demikian penulis merasa tepat untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan tema dan judul diatas dengan lokasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Desa Porworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data yang didapat terdiri dari pertanyaan pengurus, pengasuh dan ustad dan ustaszah Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah, selama kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak asuh panti asuhan .

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang didapat melalui dokumentasi, artikel, jurnal dan majalah yang berkaitan dengan panti asuhan. Dan sumber data lainnya didapat dari dokumentasi foto melalui aktifitas anak-anak, dan sarana dan prasarana di panti asuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi sebagai metode ilmiah, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti⁵. peneliti melakukan pengamatan terhadap semua peristiwa yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lingkungan tersebut. Observasi dibagi menjadi dua sebagai berikut :

⁵Lexy J, Moleong, *Metodologi Peneitian* , 135

a. Observasi Partisipan

Dalam melakukan observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang nantinya dijadikan sumber dalam penelitian. Dengan demikian peneliti dapat merasakan langsung ketika melakukan pengamatan langsung, dan data yang didapat lebih lengkap dan peneliti bisa melihat perkembangan sejauh mana perkembangannya.

Berdasarkan jenis- jenis observasi tersebut peneliti menggunakan peneitian penelitian non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung tetapi mengamati aktifitas anak panti asuhan dan pengasuh dalam memberikan arahan dan pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data. Menurut Haris Hardiansyah wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar kesediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan dengan mengedepankan trust⁶.

Wawancara bisa dilakukan disetiap kali pertemuan ataupun bisa menggunakan media teknologi seperti telepon,sms atau wa. Ada beberapa macam yang digunakan dalam memperoleh informasi ataupun data dalam penelitian , antara lain :

a. Wawancara tekstutur

Wawancara tekstutur ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data. Bila peneliti sudah mengetahui data apa yang harus diperoleh

⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups:Sebagai Instrumen Penggalan Data Kuantitaif* (Jakarta : Rajagrafindo Persada,2013), 33

,maka peneliti membuat instrumen atau sebuah pertanyaan yang nantinya ditanyakan dengan orang yang akan diteliti, maka peneliti harus siap terdahulu membuat sebuah instrumen pertanyaan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tak struktur ini yaitu wawancara bebas, dimana peneliti tidak menyiapkan sebuah instrumen tetapi peneliti mengetahui garis –garis besar suatu permasalahan yang nantinya bisa dibuat untuk memperoleh data penelitian

Berdasarkan jenis-jenis wawancara yang sudah dijelaskan diatas, maka hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, tujuannya supaya peneliti lebih luas mendapatkan suatu data dan informasi secara mendalam dan pewawancara dan yang diwawancarai lebih santai dan tidak kaku ataupun tegang .Wawancara tersebut dilakukan oleh pengurus atau pendidik (ustad atau ustadzah) dan anak asuh panti asuhan dan masyarakat sekitar Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Desa Porworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan beberapa dokumentasi dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh untuk melengkapi suatu data supaya data lebih valid, dan dapat dipercaya, dokumentasi meliputi sebagai berikut :

1. Visi misi dan tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah
2. Struktur kepengurusan panti asuhan
3. Jadwal keseharian anak asuh panti asuhan

4. Dokumentasi hasil kegiatan meliputi , pengajian ahad pagi, hafalan al quran, dzikir pagi, petang dan petang bersama, tapak suci, silaturahmi pengurus dll.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data tentang pembentukan akhlaq Islami di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kec. Kandat Kab. Kediri, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Kuikutsertaan

Perpanjangan Kuikutsertaan dimaksudkan untuk menyakinkan kepercayaan subyek terhadap peneliti, dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Peneliti selalu datang ke lokasi penelitian yaitu di Panti Asuhan walaupun peneliti sudah mendapatkan data. Peneliti selalu melakukan komunikasi terhadap pengasuh, pengurus dan anak asuh supaya mendapatkan data informasi yang banyak dan valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat dimaksud menemukan beberapa ciri-ciri yang relevan yang nantinya muncul sebuah permasalahan dan memusatkan kesalahan satu permasalahannya dan mencari solusinya. Maka penulis mencoba memahami dari tahap proses pembentukan akhlaq hingga terbentuknya akhlaq Islami anak asuh.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu⁷.

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti mengecek data dari berbagai informan baik berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan kegiatan pembentukan akhlak di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kandat.

b. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan mengecek data kepada sumber melalui teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti melalui wawancara akan di cek dengan observasi serta dokumen yang ada.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan peneliti melalui wawancara ketika di pagi hari narasumber masih segar dan belum banyak aktifitas. Untuk itu peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*, 365.

wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami diri sendiri maupun orang lain⁸.

Setelah data-data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan yang ada. Maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sebuah deskripsi yang representatif terhadap fenomena yang ditangkap. Artinya analisis dengan suatu permasalahan yang ada di lapangan⁹.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan antara lain :

1. Tahap Persiapan, pada tahapan persiapan ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :
 - a. Menentukan permasalahan dan fokus penelitian yang akan diteliti serta menentukan ruang lingkup supaya penelitian bisa terarah. Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri.
 - b. Pengajuan judul sesuai konteks yang akan diteliti.
2. Tahap pengumpulan data, sebagai berikut :
 - a. Melakukan observasi dan pengamatan lapangan dengan cara berkunjung di Panti Asuhan Muhammadiyah Al Fattah Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri.

⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, 89

⁹Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 193.

- b. Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pengasuh dan anak asuh untuk mendapatkan informasi yang jelas, pasti dan lengkap.
 - c. Mencari dan mengumpulkan referensi dari jurnal, skripsi dan buku yang terkait dengan penelitian.
3. Tahap penulisan laporan, sebagai berikut :

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat suatu penelitian yang dituangkan dalam bentuk laporan yang tertulis dalam proposal. Proposal ini nantinya dibuat untuk menuangkan hasil penelitian berbentuk skripsi¹⁰.

¹⁰M, Burhan Bungis, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), 71-72